

Analisis Wacana Kritis Dampak Tarif Resiprokal AS di KompasTV

Nur Wellyana*, Patriantoro

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*nurwelly3452@gmail.com

Artikel

Submitted: 01-05-2025
Reviewed: 03-08-2025
Accepted: 27-11- 2025
Published: 05-12-2025

DOI:

10.32509/wacana.v24i2.5313



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Volume : 24
No. : 2
Bulan : Desember
Tahun : 2025
Halaman : 294-305

Abstract

This study aims to analyze the discourse on the impact of reciprocal tariffs imposed by the United States on Indonesia as presented in KompasTV news reports using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. This analysis focuses on the macro, superstructure, and micro structures of discourse to reveal how KompasTV represents the issues and ideologies underlying the news report. The US reciprocal tariffs have a significant impact on Indonesia-US trade relations, affecting export performance and national industrial strategies in response to the tariff policy. The mass media, especially television as a visual and audio medium, plays an important role in shaping public opinion through news framing patterns that can support or oppose the policy. This study explores how KompasTV's use of language and narrative shapes public perception and drives socio-political dynamics in news coverage. The results of this study provide a comprehensive understanding of the role of the media in shaping public opinion on international economic issues and serve as an important reference for policymakers and further research in the field of critical discourse analysis.

Keywords: Critical Discourse Analysis; Tariffs; Mass Media; Public Opinion; Economic News.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana dampak tarif resiprokal Amerika Serikat terhadap Indonesia yang disajikan dalam pemberitaan KompasTV dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Analisis fokus meliputi struktur makro, superstruktur, dan mikro wacana untuk mengungkap bagaimana KompasTV merepresentasikan isu dan ideologi yang mendasari pemberitaan tersebut. Resiprokal tarif AS berdampak signifikan pada hubungan perdagangan Indonesia-AS, mempengaruhi kinerja ekspor dan strategi industri nasional dalam menghadapi kebijakan tarif tersebut. Media massa, khususnya televisi sebagai media visual dan audio, berperan penting dalam membentuk opini publik melalui pola framing berita yang dapat mendukung atau menentang kebijakan tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan bahasa dan narasi KompasTV dalam membentuk persepsi masyarakat serta mendorong dinamika sosial-politik dari pemberitaan tersebut. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang sangat komprehensif tentang peran media dalam pembentukan opini publik terkait isu ekonomi internasional dan menjadi referensi penting bagi pengambilan kebijakan serta penelitian selanjutnya di bidang analisis wacana kritis.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; Tarif; Media Massa; Opini Publik; Pemberitaan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pemberlakuan tarif resiprokal oleh Amerika Serikat terhadap negara mitra dagangnya, termasuk Indonesia, telah menciptakan dinamika ekonomi global yang kompleks dan menarik perhatian akademisi serta praktisi. Sebagai respons terhadap defisit perdagangan yang signifikan, terutama dengan Tiongkok, Amerika Serikat mulai menerapkan tarif tinggi pada beberapa produk dari berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk melindungi industri domestiknya dan

mengurangi ketergantungan pada barang impor (Badiri, 2020; Setianingtiyas, 2022). Sebagai hasil dari kebijakan tarif ini, Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam sektor pertaniannya, yang merupakan bagian penting dari perekonomian nasional. Penerapan tarif oleh AS menyebabkan penurunan nilai ekspor Indonesia ke pasar internasional, memperburuk neraca perdagangan negara dan menyebabkan kelangkaan daya saing produk lokal (Sihombing, U. A dkk., 2024). Simulasi yang dilakukan berdasarkan model Global Trade Analysis Project (GTAP) menunjukkan bahwa penerapan tarif dapat menghasilkan implikasi langsung terhadap sektor pertanian di Indonesia, yang terancam kehilangan pangsa pasar (Kartini & Margaret, 2020). Selain itu, faktor-faktor lain seperti infrastruktur dan kualitas produk juga berperan dalam membatasi kemampuan Indonesia untuk berkompetisi di pasar global (Wicaksono & Yuanfen, 2023).

Media massa, termasuk media televisi seperti kompasTV memegang peranan strategis dalam membentuk opini publik terkait isu-isu global, termasuk kebijakan tarif resiprokal yang diberlakukan oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat. Media massa berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi publik, yang mempengaruhi cara pandang dan penilaian masyarakat terhadap isu-isu kompleks. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori agenda setting, yang menyatakan bahwa pemberitaan media dapat membingkai isu dan memprioritaskan hal-hal tertentu, sehingga mempengaruhi perhatian dan persepsi masyarakat terhadap isu tersebut (Shabira, 2021). Melalui pilihan berita, penekanan pada aspek tertentu, dan cara penyajian informasi, media memiliki kemampuan untuk membentuk opini publik yang sering kali sejalan dengan agenda politik atau ekonomi negara.

Kebutuhan untuk memahami bagaimana media mempengaruhi opini publik adalah hal yang penting dalam menerapkan kebijakan komunikasi yang efektif (Aridho dkk., 2024). Media massa dan sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam menentukan sikap dan pandangan mereka mengenai kebijakan yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, termasuk tarif resiprokal. Hal inilah yang menuntut kesadaran yang lebih tinggi dari pihak media untuk menyajikan informasi dengan tujuan dan seimbang. Selain itu, regulasi yang tepat diperlukan untuk mencegah penyebarluasan informasi yang dapat merusak reputasi pemerintah atau menciptakan opini publik yang bias (Mayasari dkk., 2021). Melalui proses ini, peran media dalam membingkai isu tarif resiprokal dapat berubah dari sekadar penyampaian informasi menjadi penentu utama opini masyarakat. Stigma yang terbentuk di masyarakat terkait kebijakan ini dapat mempengaruhi langkah-langkah strategi yang diambil oleh pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun internasional (Haqqu & Paramita, 2024). Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana media membingkai isu tarif resiprokal dan implikasinya terhadap pemahaman masyarakat terhadap kebijakan perdagangan dan ekonomi global. Wacana bisa berupa teks tertulis, pidato, percakapan, cerita, atau bentuk komunikasi lain. Pemahaman terhadap wacana dalam konteks komunikasi tidak hanya terbatas pada isi teks itu sendiri, tetapi juga melibatkan faktor-faktor di luar teks. Pemahaman tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi struktur makna dan ideologi yang tersembunyi dalam media teks. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana media membentuk dan merepresentasikan realitas sosial serta mempengaruhi opini publik terhadap isu-isu tertentu, termasuk kebijakan-kebijakan perdagangan seperti tarif resiprokal. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana penggunaan bahasa dan pilihan naratif dalam media dapat menciptakan wacana yang mendukung atau menentang suatu kebijakan (Hearn, 2020).

Media seringkali bertindak sebagai arena di mana berbagai kepentingan diungkapkan dan dinegosiasikan. Misalnya, dalam konteks respons tarif, pemberitaan media dapat membingkai isu tersebut dengan cara yang memperkuat konteks publik terhadap kebijakan pemerintah, atau sebaliknya, memperingatkan dan menyoroti dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Dalam penelitian mengenai isu framing, terdapat bukti bahwa cara media menyajikan informasi dapat mempengaruhi persepsi publik secara signifikan (Walker dkk., 2019). Pemberian tekanan pada dampak

positif dari tarif resiprokal bagi industri domestik dapat membuat kebijakan tersebut lebih mendukung masyarakat, sementara jika diberitakan dampak negatif pada konsumen atau sektor tertentu, maka dukungan masyarakat dapat berkurang. Keterkaitan antara media dan opini publik juga tercermin dalam cara media menyampaikan informasi tentang kebijakan tersebut. Penggunaan frase dan istilah yang spesifik dapat membentuk persepsi masyarakat dan menciptakan legitimasi atau legitimasi terhadap suatu kebijakan (Tiainen, 2017). Misalnya, istilah "perlindungan industri" mungkin akan lebih diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan "penghalangan perdagangan". Pilihan kata semacam ini menunjukkan bagaimana media dapat berperan sebagai agen ideologis dalam mendukung satu pihak daripada pihak lain dalam diskursus publik (Cheng, 2021).

Bukan hanya itu, media juga dapat memainkan peran kunci dalam membangun narasi yang mampu mengubah kebijakan ketika ada ketidaksesuaian antara representasi media dan kenyataan yang dialami masyarakat. Dalam konteks resiprokal tarif, jika media menunjukkan narasi dan data yang mendukung bahwa kebijakan tersebut berakhir pada ketidakadilan bagi konsumen atau industri tertentu, hal ini dapat memicu protes masyarakat yang pada gilirannya mendorong perubahan kebijakan (Bust dkk., 2022). Oleh karena itu, analisis wacana kritis menyediakan metodologi yang diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana struktur bahasa, framing media, dan konteks sosial-politik berinteraksi dalam membentuk pemikiran publik mengenai isu-isu ekonomi yang seperti tarif resiprokal yang kompleks. Analisis ini tidak hanya berfokus pada isi pesan tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks masyarakat yang lebih luas (Cooper dkk., 2017).

Kajian mengenai analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. Van Dijk baik berupa teks dan tuturan pernah dilakukan oleh (Winingsih dkk., 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek makro, superstruktur, dan mikro menunjukkan berbagai elemen kewacanaan yang berisi upaya pelemanahan KPK. Hal itu ditunjukkan, dalam berbagai aspek, baik sintaksis, stilistika, maupun semantik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Utami dkk., 2021) dengan hasil analisis menunjukkan struktur teks berdasarkan elemen struktur makro, super struktur, dan struktur mikro berupa aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris yang mendasari keseluruhan wacana. Analisis terkait konteks sosial memberi gambaran keterwakilan pihak pro dan kontra dari narasumber-narasumber yang dihadirkan dalam gelar wicara tersebut. Kedua pihak mempertahankan pendapat kelompok dengan baik, disertai argumen-argumen yang menguatkan, dan data-data sah yang dihadirkan untuk memberi penjelasan tambahan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Herman dkk., 2023) dengan hasil penelitian analisis wacana kritis ini memiliki maksud mengungkap sebuah narasi, dialog dan visualisasi yang ditampilkan dalam iklan tersebut. Selanjutnya dilakukan oleh (Zuliantino dkk., 2024) dengan hasil analisis ini teks dibagi menjadi tiga yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang dimana semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Dari data analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk belum ditemukan penelitian terhadap wacana mengenai Dampak Tarif Resiprokal AS Terhadap Indonesia Dalam KompasTV. Oleh karena itu, masih ada tempat bagi peneliti untuk membahas persoalan tersebut.

Meskipun analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk telah banyak diterapkan, penelitian spesifik mengenai wacana Dampak Tarif Resiprokal AS Terhadap Indonesia dalam KompasTV masih sangat terbatas. Media massa, khususnya televisi, berperan krusial dalam membentuk opini publik terkait isu ekonomi seperti tarif resiprokal, namun pemahaman mendalam tentang bagaimana KompasTV merepresentasikan isu ini masih kurang. Selain itu, penelitian yang cenderung parsial dalam menerapkan elemen analisis wacana kritis. Oleh karena itu, diperlukan analisis komprehensif yang menggabungkan struktur makro, superstruktur, dan mikro model Teun A. Van Dijk untuk pemahaman holistik tentang wacana tarif resiprokal. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus spesifik pada isu Dampak Tarif Resiprokal AS Terhadap Indonesia dalam konteks media televisi, yaitu KompasTV. Kebaharuan juga terletak pada model penerapan Teun A. Van Dijk secara komprehensif, yang mencakup semua elemen analisis wacana kritis. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan pentingnya terhadap pemahaman bagaimana media membentuk opini publik terkait isu ekonomi dan

bagaimana opini publik tersebut mempengaruhi kebijakan perdagangan Indonesia, sehingga menjadi relevan dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana tentang Dampak Tarif Resiprokal AS Terhadap Indonesia dalam pemberitaan Kompas TV melalui pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, dengan fokus pada struktur makro, superstruktur, dan mikro wacana. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi bagaimana KompasTV merepresentasikan isu ini dan memahami ideologi yang mendasari pemberitaannya. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran media massa dalam membentuk opini publik terkait isu ekonomi internasional, menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan masyarakat umum, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis wacana kritis dalam konteks isu ekonomi.

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hubungan kekuasaan, ideologi, dan makna dalam komunikasi teks, khususnya di media massa (Alifianisa dkk., 2025). Menurut Teun A. Van Dijk, AWK meliputi tiga dimensi utama: teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Pada dimensi teks, analisis fokus pada struktur wacana dan cara bahasa merepresentasikan fenomena sosial, yang tidak hanya mencerminkan kenyataan namun juga membentuk makna dan ideologi (Ulinnuha, 2013). Dimensi konteks sosial pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam pembentukan kekuasaan melalui wacana, serta bagaimana media dan media sosial memfasilitasi mobilisasi sosial (Chiluwa, 2012; Fridha & Irawan, 2020). Dimensi kognisi sosial mengkaji bagaimana individu memproses informasi dan membentuk persepsi berdasarkan ideologi yang terkandung dalam teks (Muzaki et al., 2023).

Tarif resiprokal AS merupakan kebijakan perdagangan yang bertujuan menciptakan keseimbangan neraca melalui penerapan tarif timbal balik. Kebijakan ini berdampak pada daya saing produk Indonesia di pasar AS serta mempengaruhi perekonomian dan politik Indonesia (Betrix & Kolinug, 2024; Greenland et al., 2019). Tarif tersebut juga dapat memicu ketegangan bilateral dan siklus proteksionisme yang merugikan kerja sama perdagangan (Llano et al., 2019).

Media, khususnya KompasTV, berperan penting dalam merepresentasikan isu ini dengan framing yang mempengaruhi opini masyarakat dan kesadaran sosial terhadap dampak tarif (Agustina & Hartono, 2022; Haqqi & Paramita, 2024). Penyajian narasi media tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga menstrukturkan makna dan ideologi yang dapat mempengaruhi persepsi dan respon sosial-politik (Gunardi et al., 2022; Dür, 2019). Peranan elit politik dan kelompok kepentingan dalam membentuk wacana ekonomi melalui media juga penting, karena dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan perdagangan (Hicks et al., 2014; Hearn, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) berdasarkan teori Teun A. Van Dijk (Prihartono & Suharyo, 2022). Pendekatan ini mengkaji tidak hanya aspek tekstual dari pemberitaan, tetapi juga konteks sosial, ideologi, dan kekuasaan yang terselubungi di balik teks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemberitaan KompasTV merepresentasikan dampak tarif resiprokal Amerika Serikat terhadap Indonesia secara kritis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur teks pemberitaan serta karakteristik wacana kritis yang muncul dalam berita tersebut. Data utama dalam penelitian ini berupa teks pemberitaan Kompas TV yang membahas dampak tarif resiprokal AS terhadap Indonesia. Data dikumpulkan melalui pengambilan rekaman video berita dan transkrip teks yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat, dimana peneliti menonton dan membaca secara seksama isi pemberitaan dengan sumber data episode pemberitaan KompasTV yang diterjemahkan merupakan tayangan video berjudul terkait dampak tarif resiprokal AS terhadap Indonesia yang dirilis pada tanggal 8 April 2025. Tanggal Tayang pemberitaan tersebut tayang pada tanggal 8 April 2025, yang menjadi referensi waktu kontekstual dalam analisis kritis ini. Konteks

berita ini mengangkat isu kebijakan tarif resiprokal yang diberlakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dan dampaknya terhadap sektor ekonomi dan perdagangan Indonesia, termasuk negosiasi dan strategi pemerintah Indonesia dalam menyikapi kebijakan tersebut., kemudian mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan struktur teks dan aspek kritis dalam pemberitaan (Bado, 2022). Unit analisis yang digunakan meliputi tiga tingkat struktur teks menurut Van Dijk, yaitu struktur makro yang mencakup tema utama dan ide pokok berita, struktur superstruktur yang meliputi organisasi teks seperti judul, pembukaan, isi, dan penutup, serta struktur mikro yang fokus pada pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan (Astari dkk., 2024). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data dengan ketertarikan dan pemilihan bagian teks yang relevan, penyajian data dengan mengorganisasi hasil analisis berdasarkan kerangka Van Dijk, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mengungkap ideologi, kekuasaan, dan konteks sosial-politik yang mempengaruhi pemberitaan tersebut (Ella dkk., 2024). Fokus utama analisis adalah bagaimana KompasTV merepresentasikan dampak tarif resiprokal AS terhadap Indonesia, khususnya dalam hal ideologi dan kekuasaan yang tersirat dalam pemberitaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur makro dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk fokus pada identifikasi tema utama, skema narasi, dan pesan keseluruhan yang hendak disampaikan dalam sebuah wacana. Dalam konteks video yang membahas dampak perang dagang AS-China terhadap Indonesia, tema utama yang diangkat meliputi bagaimana kebijakan tarif tinggi dari Amerika Serikat dan pengampunan Tiongkok mempengaruhi perekonomian nasional, terutama sektor ekspor dan stabilitas pasar. Narasi dalam wacana tersebut menekankan pentingnya strategi mitigasi risiko melalui diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara selain AS dan China untuk mengurangi ketergantungan dan meminimalkan dampak negatif konflik dagang. Di samping itu, terdapat penekanan pada kebijakan fiskal yang hati-hati dan stabil, seperti pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang bijaksana, pengendalian defisit, serta transparansi fiskal guna menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah-tengah perekonomian global.

Narasi ini tersusun mengikuti pola pemecahan masalah klasik, di mana masalah perang dagang dan eskalasi tarif dijadikan latar belakang, lalu diikuti solusi yakni diversifikasi pasar dan penguatan APBN. Wacana juga mengandung presuposisi bahwa perang merupakan ancaman serius yang harus dihadapi dengan sungguh-sungguh, serta bahwa diversifikasi pasar adalah solusi terbaik, mengingat AS menguasai sebagian kecil perdagangan global. Tersirat pula anggapan bahwa pemerintah telah bertindak hati-hati dan tepat dalam mengelola kebijakan fiskal untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap langkah-langkah yang diambil. Dengan demikian, struktur makro wacana tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk legitimasi kebijakan dan mempengaruhi persepsi publik secara sistematis dan strategis.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan studi-studi sebelumnya dalam aspek ideologi media dan framing kebijakan ekonomi. Sama-sama menggunakan pendekatan analisis wacana krusial untuk mengungkap bagaimana media melahirkan dan menyampaikan ideologi tertentu melalui pilihan bahasa dan struktur wacana. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membungkai isu kebijakan ekonomi untuk membentuk persepsi publik dan legitimasi kebijakan pemerintah. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan media mengandung narasi dan presuposisi yang berperan dalam mempengaruhi legitimasi kebijakan serta persepsi sosial-politik yang lebih luas.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih fokus analisis pada mendalam struktur teks pemberitaan Kompas TV mengenai dampak tarif resiprokal AS terhadap Indonesia, menggunakan kerangka tiga tingkat struktur teks Van Dijk, yaitu makro, superstruktur, dan mikro. Penelitian ini juga menonjolkan pola narasi solusi masalah yang strategis, khususnya terkait kebijakan ekonomi Indonesia dalam menghadapi perang dagang AS-China, dengan penekanan pada

legitimasi kebijakan fiskal yang hati-hati dan diversifikasi pasar ekspor sebagai solusi. Studi-studi sebelumnya lebih banyak menggunakan model Fairclough dan membahas framing dalam konteks politik dan sosial yang lebih luas, sementara penelitian ini lebih spesifik pada framing kebijakan ekonomi dengan fokus pada pengaruh ideologi yang tersirat dalam pemberitaan KompasTV. Meskipun terdapat persamaan dalam pendekatan kritis terhadap ideologi media dan framing, penelitian ini memberikan kontribusi khas melalui analisis rinci struktur teks dan pola narasi dalam pemberitaan KompasTV yang fokus pada isu tarif resiprokal dan strategi ekonomi Indonesia secara terperinci.

Pembahasan

Struktur Mikro



Gambar 1. Srimulyani sedang berpidato tentang kenaikan tarif resiprokal 32%
(Mulyani, 2025) <https://youtu.be/1iNnYy-e9mg?si=36Xhi27BTQ05fc7H>

Pada gambar 1 Sri Mulyani sedang menyampaikan pidato dengan membahas tentang bagaimana tarif yang digunakan untuk berbagai langkah respon pemerintah Indonesia melalui reformasi, deregulasi, dan percepatan administrasi perpajakan untuk mengurangi beban biaya sekaligus menjaga ketahanan ekonomi nasional. Kondisi APBN dan upaya pemerintah untuk menjaga defisit tetap terkendali dan tetap bijaksana, meskipun ada tekanan dari situasi global. Penegasan ini bahwa kebijakan fiskal dan subsidi tetap fokus pada perlindungan masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah global. Oleh karena itu ada beberapa pembahasan yang dikaji pada penelitian ini:

Leksikon (Pilihan Kata): Istilah teknis dan formal. Penggunaan istilah seperti "tarif resiprokal 32%", "retaliasi", "APBN pruden", "stabilitas makroekonomi", dan "diversifikasi pasar" menunjukkan bahwa pembicara (misal: pejabat pemerintah) memposisikan diri sebagai otoritas yang memahami isu ekonomi secara mendalam. Pilihan kata ini tidak hanya mempertegas profesionalisme dan kredibilitas, tetapi juga membangun jarak dengan khayalan awam, menegaskan bahwa isu yang dibicarakan adalah persoalan serius dan kompleks yang membutuhkan penanganan ahli.

Kata-kata yang menimbulkan dampak konflik dan ancaman. Diksi seperti "saling balas tarif", "eskalasi", "ancaman", dan "ketidakpastian global" dipilih untuk membangun narasi bahwa situasi ekonomi bukan hanya melemahkan biasa, melainkan sebuah konflik besar yang risiko penuh. Kata-kata ini menimbulkan efek psikologis berupa kewaspadaan, bahkan kekhawatiran, pada audiens, sehingga mendukung urgensi kebijakan atau langkah pemerintah yang diambil.

Pengulangan kata ganti orang pertama jamak ("kita") secara berulang (lebih dari 7 kali) berfungsi membangun rasa kebersamaan, kolektivitas, dan tanggung jawab bersama antara pembicara dan pendengar. Ini adalah retoris strategi untuk mengajak audiens merasa terlibat langsung dalam permasalahan dan solusi yang ditawarkan, sehingga kebijakan yang diambil pemerintah terasa sebagai hasil konteks, bukan keputusan sepihak.

Sintaksis (Struktur Kalimat). Membahas tentang struktur kalimat imperatif dan kalimat ajakan, kalimat sebab-akibat, serta kutipan langsung di dalam berita mengenai dampak tarif resiprokal AS KompasTV sebagai berikut:

Kalimat Imperatif dan Ajakan

Contoh: "kita harus berpikiran terbuka, pragmatis, cepat". Kalimat seperti ini bersifat memerintah atau mengajak. Dalam penelitian, penting untuk menyoroti bahwa penggunaan kalimat imperatif menandakan otoritatif pembicara serta menunjukkan urgensi tindakan. Ajakan kolektif ini juga memperkuat kesan bahwa solusi harus diambil bersama, bukan hanya oleh pemerintah, tetapi juga masyarakat luas.

Kalimat Sebab-Akibat dan Kondisional

Contoh: "Jika AS menaikkan tarif 50%, China pasti akan melakukan kompensasi". Pola ini membangun hubungan logistik antara aksi dan reaksi, memperkuat argumentasi dengan memberikan gambaran konsekuensi nyata dari suatu kebijakan. Dalam penelitian, analisis pola ini penting untuk menilai bagaimana pembicara membingkai masalah dan solusinya secara rasional dan terstruktur.

Kutipan Langsung (Direct Speech)

Penggunaan kutipan langsung, misalnya dari Donald Trump: "Saya akan menaikkan tarif jadi 50%", memberikan bukti eksternal yang memperkuat argumentasi pembicara. Dalam penelitian, kutipan langsung juga meningkatkan dramatisasi situasi dan menambah kredibilitas wacana, karena merujuk pada sumber otoritatif atau pelaku peristiwa utama.

Superstruktur (Analisis Organisasi Wacana dan Ideologi)

Superstruktur dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk menggambarkan bagaimana wacana disusun secara keseluruhan melalui bagian-bagian utama seperti pembukaan, isi, dan penutup, serta mengandung ideologi yang tersirat di dalamnya. Dalam video yang dianalisis, pembukaan menyoroti kebijakan tarif AS sebesar 32% dan retaliai China, sehingga membangun konteks krisis global yang mengancam. Isi video kemudian mengelaborasi dampak perang dagang tersebut dengan menyajikan kutipan langsung dari Donald Trump dan respons pemerintah Indonesia melalui wawancara Sri Mulyani, yang menegaskan langkah-langkah strategis pemerintah. Penutup video berfungsi sebagai ajakan kepada penonton untuk mengikuti berita dan berlangganan kanal KompasTV, sekaligus menegaskan peran media sebagai penyebar informasi resmi. Dari sisi ideologi, wacana menampilkan Indonesia sebagai negara yang netral dan pragmatis, tidak memihak AS atau China, serta fokus pada kepentingan nasional. Figur Sri Mulyani sebagai menteri keuangan yang ahli menegaskan bahwa kebijakan pemerintah berbasis data dan analisis teknis, bukan politik, sementara penggunaan kata ganti "kita" dan penekanan pada kepentingan nasional membangun identitas kolektif dan rasa tanggung jawab bersama. Narasi ini juga berfungsi untuk melegitimasi kebijakan pemerintah dengan menegaskan bahwa langkah-langkah yang diambil sudah hati-hati dan tepat, sehingga menutup ruang kritik. Secara sosial, wacana ini berperan membangun konsensus publik dengan meyakinkan masyarakat bahwa pemerintah siap menghadapi ancaman eksternal dan mengajak dukungan terhadap kebijakan tersebut, sekaligus mengelola persepsi risiko dengan menampilkan solusi dan optimisme terkendali agar mengurangi kepanikan publik. Penutup video yang mengajak subscribe juga memperkuat posisi media sebagai sumber informasi terpercaya dan kanal resmi penyebar berita.

Media Representasi terhadap Dampak Tarif Resiprokal

KompasTV merupakan salah satu outlet media yang signifikan dalam konteks pemberitaan isu-isu terkini di Indonesia, termasuk isu tarif resiprokal. Pemberitaan oleh KompasTV mencerminkan

nuansa politik dan ekonomi yang kompleks, serta mempertimbangkan berbagai perspektif dari individu yang terdampak kebijakan terkait tarif ini. Dalam studi yang dilakukan oleh Setiawan, ditemukan bahwa realitas yang ditampilkan oleh KompasTV tidak selalu hanya sekadar refleksi dari situasi faktual, tetapi dapat juga merupakan representasi yang dibentuk berdasarkan narasi tertentu yang dibawa oleh media tersebut (Setiawan, W, 2021).

Pola bahasa yang digunakan dalam pemberitaan Kompas TV terkait tarif resiprokal cenderung lebih menekankan pada aspek naratif yang mendramatisir situasi. Sebagai contoh, pemberitaan yang berjudul Kondisi Terus Memburuk, Anies Kembali Berlakukan PSBB Ketat di Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata yang menciptakan kesan mendesak dan serius sering kali digunakan untuk menarik perhatian audiens. Di sisi lain, berita seperti Tanggapan Warga Soal Penerapan Kembali PSBB Jilid II di DKI Jakarta mencerminkan usaha KompasTV untuk menyeimbangkan narasi dengan menggali reaksi warga, namun tetap dalam kerangka pentingnya isu tersebut dalam konteks kebijakan publik yang lebih luas.

Dalam konteks pemberitaan kebijakan publik, aspek kesantunan dalam penggunaan bahasa juga menjadi perhatian penting. (Beden, 2019) penerapan prinsip kesantunan dalam penulisan dapat memperkuat citra serta kredibilitas media yang bersangkutan. Dalam hal ini, strategi pengaplikasian kesantunan dalam berbahasa menjadi elemen kunci untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menjaga hubungan sosial antara media dan publiknya. Analisis yang dilakukan pada pemberitaan di Kompas TV juga menunjukkan bahwa media ini berfungsi sebagai agen dalam membentuk opini publik. Menurut (Mola, 2024), media seperti KompasTV tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dalam konteks tarif resiprokal, pemberitaan yang tersedia bisa berimplikasi langsung terhadap bagaimana masyarakat memahami dan merespons kebijakan tersebut, baik secara individu maupun kolektif. Pemberitaan Kompas TV tentang isu tarif resiprokal ditandai dengan pola bahasa dan narasi yang strategis, mencerminkan nilai-nilai kesantunan serta bertujuan untuk membentuk opini publik. Dengan memanfaatkan teknik dan struktur naratif yang sesuai, KompasTV berhasil menarik perhatian audiens sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dengan isu yang tengah diangkat.

Ideologi dan Kepentingan yang Tersirat

Media memiliki peran integral dalam membentuk opini publik melalui pemberitaan yang mereka sajikan. Berbagai ideologi dan kepentingan seringkali memengaruhi cara berita disampaikan, menciptakan bias dan framing yang dapat memperkuat atau melemahkan perspektif tertentu di kalangan masyarakat. Media tidak hanya menyampaikan berita, melainkan juga mengarahkan persepsi publik melalui framing dan pilihan kata yang digunakan, sehingga menciptakan bias dalam pemberitaan konflik seperti Israel-Palestina (Ramadani dkk., 2024). Media massa juga beroperasi dalam konteks ideologi dan kepentingannya sendiri, yang dapat mengubah makna dan citra yang dihasilkan dari realitas yang diberitakan (Musfialdy, 2019).

Framing juga menjadi tema penting dalam analisis pemberitaan di Indonesia. (Habibi dkk., 2021) mengamati bagaimana Harian Kompas membingkai berita mengenai Rancangan Undang-Undang Omnibus Law dengan tujuan untuk membentuk sudut pandang tertentu di kalangan publik. Pemberitaan kasus korupsi menunjukkan bahwa ideologi dan praktik sosial dari pemilik media turut mendominasi narasi yang disampaikan kepada publik dengan kata lain, kebijakan redaksi dan proses internal yang dilakukan dalam media berperan besar dalam menentukan bagaimana berita dikonstruksi (Permadi dkk., 2024). Media merupakan cermin kompleks dari berbagai ideologi dan kepentingan yang saling bersinggungan. Pemberitaan tidak lepas dari faktor eksternal maupun internal yang memberikan dampak signifikan terhadap cara informasi disampaikan kepada khalayak. Dalam konteks ini, memahami media dan membentuk literasi yang baik di kalangan masyarakat menjadi kunci untuk menilai informasi yang diterima.

Dalam konteks hubungan antara media, kekuasaan, dan narasi ekonomi global, teori politik ekonomi media menekankan bagaimana kekuatan ekonomi dan politik secara langsung

mempengaruhi konten dan pengaruh media. Teori ini menyoroti hubungan erat antara media, kepemilikan, dan otoritas dalam menentukan berita serta opini publik. Media dipandang sebagai alat yang dikendalikan oleh elite ekonomi dan politik untuk mengontrol narasi dan menjaga kepentingan mereka, terutama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Oleh karena itu, media berperan sebagai sarana kekuasaan yang mengatur bagaimana informasi ekonomi global dipersepsikan dan diterima oleh masyarakat luas secara terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang dapat memfasilitasi atau menghalangi perubahan sosial dan ekonomi. Media sosial telah muncul sebagai kekuatan dominan dalam komunikasi dan aktivisme sosial. Faktor kekuasaan dalam hubungan ini juga sangat penting. Kekuatan media dalam membangun narasi global seringkali dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media dan entitas ekonomi lainnya. (Kamaruzzaman & Mhd Omar, 2021) menjelaskan bahwa aktivisme sosial melalui media dapat membawa dampak signifikan pada perubahan sosial dan ekonomi jika dikelola secara efektif, di mana masyarakat berperan sebagai agen perubahan. Berdasarkan pendapat tersebut tidak hanya menunjukkan resistensi masyarakat tetapi juga menegaskan ketimpangan kekuasaan dalam pengendalian narasi publik, di mana keberhasilan aktivisme sosial sangat tergantung pada kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan media secara strategis dalam menghadapi dominasi narasi oleh aktor tertentu.

Sementara itu, (Triono, A & Sangaji, C, 2023) menekankan bahwa media sosial bukan hanya sarana berkomunikasi, tetapi juga merupakan alat untuk menyuarakan keadilan sosial dalam konteks ekonomi. Pemberian platform bagi suara-suara yang terpinggirkan dapat mengubah cara kebijakan ekonomi dirumuskan dan diterapkan. Media sosial dapat membantu memperlihatkan isu-isu ketidakadilan dan mendorong respons dari pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya di tingkat global. Salah satu tantangan utama dalam hubungan ini adalah bagaimana media dapat tetap berperan objektif dalam pelaporan isu-isu ekonomi yang kompleks dan sering kali berseberangan kepentingan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dan pembaca yang tereduksi sangat penting.

Konstruksi Makna dan Dampaknya terhadap Persepsi Publik

Konstruksi makna dalam pemberitaan media massa memainkan peran yang signifikan dalam pengaruhnya terhadap pemahaman audiens. Berita tidak sekadar menyampaikan informasi melainkan juga membentuk interpretasi yang dapat membimbing persepsi publik terhadap suatu isu. Menurut (Hoar dkk., 2023) teks pemberitaan dibentuk melalui ide dan perspektif tertentu yang mewakili kelompok tertentu, sehingga menghasilkan makna yang bisa berbeda tergantung konteks dan framing yang digunakan. Misalnya, penelitian (Permadi dkk., 2024) mengemukakan bahwa analisis framing terhadap pemberitaan Undang-Undang Ibu Kota Negara (UU IKN) menunjukkan bahwa media memiliki kebijakan redaksional yang berbeda, yang berkontribusi pada keberpihakan terhadap satu perspektif tertentu. Perbedaan ini tidak hanya mempengaruhi informasi yang diterima tetapi juga bagaimana audiens merespons kebijakan publik yang diusulkan. Hal ini menunjukkan bahwa cara informasi disajikan dapat membentuk penilaian masyarakat terhadap isu-isu kontroversial dalam kebijakan nasional.

Implikasi dari konstruksi makna ini jelas, karena media berperan sebagai agen pembentukan opini publik. Ketika media menekankan framing tertentu, ia mampu mengarahkan perspektif audiens dan pada akhirnya, membentuk sikap terhadap kebijakan publik. Misalnya, dalam pemberitaan tentang penanganan bencana seperti banjir, analisis bahwa media menuntut akuntabilitas pemerintah, memicu perdebatan mengenai efektivitas kebijakan (Pinontoan & Wahid, 2020). Ini menunjukkan bahwa pembingkaian tidak hanya berfungsi untuk memengaruhi persepsi individu, tetapi juga dapat mendorong aksi kolektif dan reaksi terhadap kebijakan yang ada.

Analisis wacana kritis juga memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana media mampu membentuk makna dan narasi yang berpotensi menciptakan kepanikan atau stigma di masyarakat. Pemberitaan dapat membangun narasi kepanikan moral, yang menunjukkan bahwa pembingkaian informasi tidak hanya mempengaruhi pemahaman tetapi juga reaksi emosional publik,

yang dapat berdampak pada respon kebijakan. Konstruksi makna dalam pemberitaan tidak hanya mempengaruhi pemahaman audiens tetapi juga berimplikasi besar terhadap opini publik dan kebijakan nasional. Media yang memiliki kemampuan untuk membentuk isi dan sudut pandang bisa mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu, yang pada gilirannya membentuk agenda publik dan mempengaruhi keputusan kebijakan. Oleh karena itu, penting bagi audiens untuk memiliki kemampuan literasi media yang baik agar dapat menganalisis dan memahami informasi secara kritis di tengah kompleksitas yang ada dalam pemberitaan.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk untuk mengungkap bagaimana KompasTV sebagai media televisi membingkai isu tarif resiprokal Amerika Serikat terhadap Indonesia tidak sekadar sebagai laporan faktual, melainkan sebagai konstruksi wacana yang sarat dengan framing ideologi dan retoris yang membentuk opini publik. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur AWK dengan menggali hubungan kompleks antara struktur bahasa, kekuasaan media, dan konteks sosial-politik dalam pemberitaan ekonomi internasional yang selama ini kurang tereksplorasi secara mendalam dalam konteks Indonesia. Praktisnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku media untuk memahami bahwa framing media tidak hanya mempengaruhi persepsi publik, tetapi juga dapat menjadi arena negosiasi kekuasaan dalam kebijakan perdagangan, sehingga strategi komunikasi publik perlu lebih cermat dalam merespons pemberitaan yang berdampak pada legitimasi dan kinerja kebijakan pemerintah di tengah dinamika geopolitik global yang tidak stabil. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan lebih mendalam pemantauan berkelanjutan terhadap framing pemberitaan media terkait isu tarif resiprokal dan kebijakan perdagangan internasional dan perlu dilakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap peran media dalam membentuk narasi kebijakan ekonomi dan diplomasi perdagangan, terutama dalam konteks diversifikasi pasar dan strategi mitigasi risiko yang diangkat dalam pemberitaan. Penelitian ini menawarkan wawasan penting yang dapat mendorong dialog yang lebih strategis antara pemerintah, media, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifianisa, S., Roem, E. R., & Elian, N. (2025). Resepsi Politik Perempuan terhadap Program Perempuan Bicara di tvOne. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(1), 48–61. <https://doi.org/10.32509/wacana.v24i1.4600>
- Aridho, A., Situmeang, T. A., Tinambunan, D. R., Ramadhani, K. N., Lase, M. W., & Ivanna, J. (2024). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 206–210. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1693>
- Astari, D., Widayati, D., & Siregar, A. (2024). Analisis wacana kritis model teun a. Van dijk pada naskah film pulau plastik. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 392. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.74705>
- Badiri, I. (2020). Analisis Ekonomi Politik Internasional Dalam Studi Kasus Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Periode 2018-2019. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.24198/padjir.v2i2.26070>
- Bado, B. (2022). *Model pendekatan kualitatif: telaah dalam metode penelitian ilmiah*. Cv Tahta media group.
- Beden, S. (2019). Prinsip dan Strategi Kesantunan Penulisan dalam Artikel Ruangan Agenda Bahasa. *Issues in Language Studies*, 8(1), 108–133. <https://doi.org/10.33736/ils.1405.2019>
- Bust, L., Whyle, E., & Olivier, J. (2022). *A mixed method media analysis of the representation of the South African National Health Insurance policy in the mainstream media from 2011 to 2019*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1681719/v1>

- Cheng, X. (2021). Legitimation strategies in discourse surrounding Sino-American trade friction: A case study of Chinese government white papers. *Discourse & Communication*, 15(3), 241–259. <https://doi.org/10.1177/1750481321989837>
- Cooper, S., Olejniczak, E., Lenette, C., & Smedley, C. (2017). Media coverage of refugees and asylum seekers in regional Australia: A critical discourse analysis. *Media International Australia*, 162(1), 78–89. <https://doi.org/10.1177/1329878X16667832>
- Ella, S. A., Nufi Azam Muttaqin, & Imam Baehaqie. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2396–2408. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549>
- Habibi, I., Widiaستuti, T., & Ruliana, P. (2021). Pembingkaian Berita Rancangan Undang Undang Omnibuslaw Cipta Kerja di Harian Kompas. *Warta ISKI*, 4(2), 143–155. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.126>
- Haqqu, R., & Paramita, D. A. A. G. (2024). Faming elektabilitas calon presiden dan wakil presiden republik indonesia 2024 pada kompas.com. *Network Media*, 7(2), 216–231. <https://doi.org/10.46576/jnm.v7i2.4657>
- Hearn, E. (2020). Buying Globalization: Consumer Orientation and Perceptions about Trade. *Politics & Policy*, 48(1), 168–190. <https://doi.org/10.1111/polp.12336>
- Herman, N., Muarifin, Moch., & Sardjono. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Teun A. Van Dijk Pada Video Iklan di Akun Youtube Ramayana Berjudul “Marga Pelari.” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20307>
- Hoar, B., Saifullah, A. R., & Sudana, D. (2023). Potret Tragedi Kanjuruhan Dalam Media Berita Analisis Nomination dan Predication. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1513–1529. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.311>
- Kamaruzzaman, K. B., & Mhd Omar, M. F. H. B. (2021). Aktivisme Sosial dan Pembangunan Modal Insan Menerusi Aktivisme Dakwah, Ilmu Pengetahuan, Kerohanian dan Akhlak. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(11), 159–172. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i11.1137>
- Kartini, K., & Margaret, S. (2020). Dampak Kebijakan Tarif terhadap Sektor Pertanian di Indonesia: Analisis Model Global Trade Analysis Project (GTAP). *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(1), 25–41. <https://doi.org/10.52813/jei.v10i1.64>
- Mayasari, S. E., Budiono, B., & Ervani, E. (2021). Analisis Pengaruh Asean-China Free Trade Area (Acfra) Terhadap Kinerja Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia. *Arena Tekstil*, 36(2). <https://doi.org/10.31266/at.v36i2.6474>
- Mola, M. S. (2024). The Patterns of Language Usage in Political News on Tempo.co Online Media. *Jurnalistik Dan Media*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32722/jjm.v2i1.6642>
- Mulyani, S. (2025, April 8). Sri Mulyani Beberkan Dampak Tarif Resiprokal 32% dari Trump untuk Indonesia [Broadcast]. <https://youtu.be/1iNnYy-e9mg?si=36XhI27BTQ05fc7H>
- Musfaldy, M. (2019). Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas Dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.50>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Prihartono, R., & Suharyo. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam “#DebatKeren Papua –Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono” (Kajian Analisis Wacana Kritis). *Wicara: Jurnal Sastra , Bahasa, dan Sastra*, 1(2).

- Ramadani, Mutiara. S., Khaerudin Kurniawan, & Ahmad Fuadin. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 887–905. <https://doi.org/10.30605/onomia.v10i1.3392>
- Setianingtiyas, F. A. (2022). Proteksionisme AS terhadap Komoditas Aluminium dan Baja Indonesia Pada Masa Perang Dagang AS-China. *Jurnal Pena Wimaya*, 2(1). <https://doi.org/10.31315/jpw.v2i1.5297>
- Setiawan, W. (2021). Refleksi, Representasi, dan Simulasi; Studi Kasus pada Pemberitaan Kompas TV dan Youtube Dunia Manji. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i2.1649>
- Shabira, F. (2021). Agenda Setting: Eksplorasi Pada Komunikasi Massa: indonesia. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i1.5>
- Sihombing, U. A, Khairani Alawiya Matondang, Juanda Maulana, Lora Theresia Panggabean, & Siti Naila Rahmi. (2024). Kebijakan Tarif dalam Ekonomi Internasional: Analisis Dampak dan Implementasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1708–1713. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6069>
- Tiainen, M. (2017). (De)legitimizing electronic surveillance: A critical discourse analysis of the Finnish news coverage of the Edward Snowden revelations. *Critical Discourse Studies*, 14(4), 402–419. <https://doi.org/10.1080/17405904.2017.1320296>
- Triono, A. T., & Sangaji, C. R. (2023). Peran Profetik Media Sosial dalam Mengadvokasi Keadilan Sosial. *Journal of Society Bridge*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i2.8>
- Utami, S. P. T., Syam, S., Muharudin, E., & Juidah, I. (2021). *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Mereka- Reka Cipta Kerja” Di Trans 7: Perspektif Teun A. Van Dijk*. 10(1).
- Walker, J. M. M., Godley, B. J., & Nuno, A. (2019). Media framing of the Cayman Turtle Farm: Implications for conservation conflicts. *Journal for Nature Conservation*, 48, 61–70. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2019.01.001>
- Wicaksono, K., & Yuanfen, T. (2023). Dynamics of Indonesia’s Export to RCEP Member Countries. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i1.1>
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom. *LITERA*, 21(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40811>
- Zuliantino, T., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2024). *Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Tentang Pemberitaan RUU Penyiaran Di Detik Sumsel*. 02(02).